

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan kepulauan terbesar di dunia bukan hanya dari jumlah penduduknya tapi juga sumber daya alam yang melimpah dan bahan makanan yang beragam. Sektor makanan dan minuman menjadi salah satu sektor yang diutamakan oleh pemerintah dalam mendorong perindustrian sebagai penggerak ekonomi nasional. Peran penting sektor strategis ini terlihat dari kontribusinya yang konsisten dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri non-migas serta peningkatan realisasi investasi.¹

Pembangunan industri makanan dan minuman sangat berarti bagi masyarakat, karena tidak hanya bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan makanan didalam negeri tetapi juga berperan penting untuk meningkatkan nilai tambah produk primer hasil pertanian. Bahkan, perkembangan industri makanan dan minuman mampu menjadi penggerak dalam kemajuan ekonomi diberbagai wilayah di Indonesia. Dalam perkembangannya industri makanan dan minuman terbilang cukup cepat, hal ini karena banyaknya perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Banyaknya perusahaan industri makanan dan minuman menyebabkan semakin ketatnya persaingan antara perusahaan makanan dan minuman.

¹ Kementerian Perindustrian, "Industri Makanan dan Minuman Masih Jadi Andalan". Kemenperin.go.id. diakses dari <http://kemenperin.go.id/artikel/18465/Industri-Makanan-dan-Minuman-Masih-Jadi-Andalan>, pada tanggal 12 Juni 2020 pukul 09.12 WIB.

Meningkatnya persaingan pada perusahaan industri makanan dan minuman menyebabkan tingkat pertumbuhan pada laba perusahaan bervariasi. Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu pertimbangan para investor dalam menanamkan investasinya. Perusahaan yang memiliki kesempatan tumbuh yang tinggi diharapkan akan memberikan profitabilitas yang tinggi dimasa depan, diharapkan laba lebih persisten, sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.²

Laba perusahaan yang mengalami pertumbuhan menggambarkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja perusahaan yang baik. Suatu perusahaan, pertumbuhan laba dapat dipakai sebagai alat penilaian bagaimana kinerja pada perusahaan tersebut bahwa indikator terbaik atas kinerja adalah laba. Jadi memahami laba, apa yang diukur oleh komponen-komponen adalah penting untuk dapat memahami dan menginterpretasikan keadaan keuangan suatu perusahaan. Penghasil bersih (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (return on investmen) atau penghasilan per saham (earning per share). Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun.³

Laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa

² Mutmainnah, "Analisis Rasio Keuangan (Wcta, Cli, Tato Dan Gpm) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)".¹

³ Andriyani, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia".⁴

yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat leverage, tingkat penjualan dan perubahan laba masa lalu.⁴

Mempunyai laba yang baik merupakan salah satu keuntungan yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk menarik investor, dimana yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaannya. Laba mencerminkan tingkat pengembalian kepada pemilik modal yang telah melakukan investasi pada perusahaan. sebelum melakukan investasi ke suatu perusahaan, biasanya para investor akan mempertimbangkan banyak hal, salah satunya adalah berpedoman pada laba perusahaan, dimana tingkat pengembalian perusahaan kepada pemilik modal cukup baik dengan mengecek laba dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah hal yang sangat penting bagi investor dan perusahaan, investor akan memutuskan untuk berinvestasi jika laporan keuangan perusahaan baik.

Keberhasilan dalam suatu perusahaan dapat diukur dengan menilai kinerja keuangannya. Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dengan laporan keuangan yang ditampilkan teratur tiap periodenya. Informasi yang terperinci dalam laporan keuangan selalu dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dalam bisnis, seperti keputusan investor untuk berinvestasi dengan melihat

⁴ Sari dan Wuryanti, "Pengaruh Working Capital To Total Assets, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk Periode 2009-2014," 57.

laporan keuangan perusahaan, dan informasi posisi keuangan dapat digunakan untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa depan. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, serta laporan keuangan lainnya.⁵

Dalam laporan keuangan terdapat informasi mengenai keberhasilan perusahaan, seperti dalam membuat strategi untuk memperoleh laba yang akan dicapai sesuai dengan target perusahaan, serta kegiatan-kegiatan operasional perusahaan dan kinerja dari perusahaan. Kegiatan perusahaan akan mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh perusahaan di masa mendatang. Melihat hasil tersebut, dapat digunakan analisis laporan keuangan dengan menilai, dan memperkirakan laba. Untuk mengukur seberapa baik kinerja perusahaan diperlukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang dapat dilakukan dengan analisis rasio-rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara perkiraan-perkiraan dalam laporan keuangan. Rasio keuangan yaitu penyajian kembali data-data akuntansi berupa perbandingan yang mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan laporan keuangan suatu perusahaan.⁶

⁵ Yolanda Fatrecia, "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor," 94.

⁶ Cahyadi Fransiskus Henry, "Analisis Pengaruh CR, DER, NPM, TATO, Dan ROE Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Perusahaan Property dan Real Estate yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)" (Skripsi, Uversitas Diponegoro Semarang, 2017), 3.

Terdapat banyak teknik yang dapat digunakan untuk melihat prospek pertumbuhan laba salah satunya dengan menganalisa dan menilai kondisi keuangan perusahaan dengan menganalisis rasio keuangan. Sehingga dapat digunakan untuk memperkirakan pertumbuhan laba perusahaan di periode mendatang. Rasio yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan dalam penelitian ini diantaranya rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Sedangkan rasio yang tidak digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas dan rasio pasar. Variabel yang digunakan pada penelitian ini antara lain *Operating Income To Total Liabilities* (OITL), *Inventory Turnover* (ITO), dan *Gross Profit Margin* (GPM).

Operating Income To Total Liabilities (OITL) merupakan bagian dari rasio solvabilitas. *Operating Income To Total Liabilities* (OITL) adalah merupakan rasio solvabilitas/leverage yaitu laba operasi sebelum perbandingan antara bunga dan dari penjualan bersih pajak (hasil pengurangan dikurangi harga pokok penjualan) terhadap total dan biaya operasi hutang. Semakin besar OITL laba yang diperoleh menunjukkan semakin besar dari kegiatan terhadap penjualan.⁷

⁷ Pamungkas, "Pengaruh Variabel Working Capital To Total Asset (Wcta), Current Liability To Inventory (Cli), Operating Income To Total Liability (Oitl), Total Asset Turnover (Tat), Net Profit Margin (Npm), Dan Gross Profit Margin (Gpm) Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018," 18.

Inventory turnover merupakan rasio aktivitas. *Inventory turnover* adalah kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari persediaan dan tendensi untuk adanya “*overstock*”.⁸

Gross profit margin (GPM) merupakan salah satu rasio profitabilitas. *Gross profit margin* (GPM) yaitu perbandingan antara laba kotor terhadap penjualan bersih. GPM menunjukkan tingkat pengembalian laba satu tahun dalam keuntungan kotor bersihnya. GPM terhadap penjualan menunjukkan semakin besar laba kotor yang meningkat maka GPM yang diterima perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bersihnya.⁹

Hubungan *Operating Income to Total Liabilities* terhadap pertumbuhan laba. *Operating Income to Total Liabilities* (OITL) termasuk didalam rasio *leverage* yang menunjukkan hubungan antara laba usaha dengan total hutang atau kewajiban. Perusahaan yang memiliki *operating income* tinggi dan mampu menahan tingkat total *liabilities* maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengurangi rasio tingkat hutangnya. Apabila hal ini terjadi, maka diharapkan dapat meningkatkan laba perusahaan dimasa yang akan datang.¹⁰

Hubungan *Inventory Turnover* terhadap pertumbuhan laba. *Inventory Turnover* adalah perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam

⁸ Anggereti Dkk., “The Effect Of Long Term Debt To Equity (Ltdter), Inventory Turnover (Ito) And Net Profit Margin (Npm) On Profit Growth Of Mining Sector Companies Listed In The Indonesia Stock Exchange In The Period Of 2014-2018,” 148.

⁹ Pamungkas, “Pengaruh Variabel Working Capital To Total Asset (Wcta), Current Liability To Inventory (Cli), Operating Income To Total Liability (Oitl), Total Asset Turnover (Tat), Net Profit Margin (Npm), Dan Gross Profit Margin (Gpm) Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018,” 21.

¹⁰ Ersyawalia, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan laba”,46.

suatu periode. *Inventory Turnover* merupakan salah satu dari rasio aktivitas yang mengukur efisiensi pengelolaan investasi kedalam persediaan yang dilakukan perusahaan, dan tergambar dari jangka waktu perputaran persediaan selama satu tahun. Dengan demikian perusahaan yang perputaran persediaannya tinggi, memberikan indikasi bahwa perusahaan tersebut efisien dalam mengelola persediaan, semakin kecil rasio ini semakin buruk, demikian pula sebaliknya.¹¹

Hubungan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap pertumbuhan laba. GPM merupakan salah satu rasio profitabilitas. GPM menunjukkan tingkat kembalian keuntungan kotor terhadap penjualan bersihnya. GPM yang meningkat menunjukkan bahwa semakin besar laba kotor yang diterima perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menutup biaya administrasi, biaya penyusutan juga beban bunga atas hutang dan pajak. Ini berarti kinerja perusahaan dinilai baik dan ini dapat meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga pendapatan yang diperoleh perusahaan akan meningkat.¹²

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan kajian mendalam terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. Mayora Indah Tbk sebagai objek penelitian. Hal ini karena dilatar belakangi oleh beberapa alasan. Dimana pada tahun 2020 PT. Mayora Indah Tbk mengalami penurunan pada penjualan akan tetapi laba perusahaan tersebut meningkat.

¹¹ Gunawan, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia", 67.

¹² Adisetiawan, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba". 673

PT. Mayora Indah Tbk mebukukan penjualan bersih sebesar Rp 24,47 triliun pada tahun 2020. Nilai ini turun tipis 2,19% dibandingkan realisasi penjualan bersih perusahaan tersebut di tahun 2019 sebesar Rp 25,02 triliun. Kendati penjualan bersihnya turun, perusahaan tersebut mampu mencetak kenaikan laba bersih yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar 3,51% menjadi Rp 2,06 triliun pada tahun 2020. Sedangkan pada tahun 2019 perusahaan tersebut mendapat laba bersih sebesar Rp 1,99 triliun.¹³

Peneliti memilih PT. Mayora Indah sebagai objek pada penelitian ini karena MYOR memiliki keunikan dibandingkan perusahaan lain yang sejenis. Perusahaan yang sejenis tersebut yaitu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk dan PT. Ultra Jaya Industri Tbk. Dibawah ini merupakan rincian yang membedakan antara PT. Mayora Indah Tbk dengan ketiga perusahaan yang sejenis yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1
Laporan Keuangan

No	Nama Perusahaan	Tahun	Penjualan	Laba
1	PT. Mayora Indah Tbk	2020	24.476.953.742.651	2.098.168.514.645
		2019	25.026.739.472.547	2.051.404.206.764
2	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	2020	81.731.469	8.752.066
		2019	76.592.955	5.902.729
3	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	2020	7.711.334.590.144	245.103.761.907
		2019	8.438.631.355.699	435.766.359.480
4	PT. Ultra Jaya Milk Industri dan Trading Company Tbk	2020	5.967.362	1.109.666
		2019	6.223.057	1.035.865

Sumber: <https://www.idnfinancials.com>

Berdasarkan tabel tersebut dapat dipahami bahwa dari keempat perusahaan diatas yang paling menonjol adalah PT. Mayora Indah Tbk dan PT. Ultra Jaya

¹³ Agustina Melani, "Mayora Indah Cetak Laba Rp 2,06 Triliun pada 2020". m.liputan6.com. diakses dari <http://m.liputan6.com/saham/read/4521842/mayora-indah-cetak-laba-rp-206-triliun-pada-2020>. Pada tanggal 23 Mei 2021 pukul 20.45 WIB

Milk Industri dan Trading Company Tbk karena keduanya mengalami penjualan menurun akan tetapi labanya meningkat dibandingkan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang mengalami kenaikan pada penjualan dan laba, sedangkan PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk mengalami penurunan pada penjualan dan laba.

Perbandingan PT. Mayora Indah Tbk dan PT. Ultra Jaya Milk Industri dan Trading Company Tbk yang lebih unik yaitu PT. Mayora Indah Tbk karena penurunan penjualannya lebih besar dibandingkan PT. Ultra Jaya Milk Industri dan Trading Company Tbk. Akan tetapi meskipun penurunan penjualannya paling besar, laba PT. Mayora Indah Tbk tetap mengalami peningkatan. Oleh karena itu peneliti memilih PT. Mayora Indah Tbk sebagai objek dalam penelitian ini.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji pengaruh rasio keuangan perusahaan PT. Mayora Indah Tbk terhadap pertumbuhan laba tahun 2011-2020. Se jauh pemahaman penelitian, terdapat beberapa peneliti yang mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba diantaranya Teguh Erawati dan Ignatius Joko Widayanto yang menjelaskan bahwa variabel *Operating Income to Total Liabilities* (OITL) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.¹⁴ Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasudungan Pangaribuan bahwa Secara parsial variabel *Operating Income to Total Liabilities* (OITL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Profit Growth*. Artinya semakin besarnya rasio *Operating Income to*

¹⁴ Erawati Dan Widayanto, "Pengaruh Working Capital To Total Asset, Operating Income To Total Liabilities, Total Asset Turnover, Return On Asset, Dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," 2 Desember 2016, 52.

Total Liabilities (OITL) suatu perusahaan maka pertumbuhan laba akan menurun.¹⁵

Adapun penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Septian Adi Wibisono yang menyimpulkan bahwa *inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian didukung oleh Danny Oktanto dan M.Nuryatno yang menyatakan bahwa *inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.¹⁶ Beda halnya penelitian yang dilakukan oleh Dwi Novitasari yang menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sehingga hipotesis yang menyatakan *Inventory Turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba ditolak. Artinya bahwa tingginya *Inventory Turnover* maka tidak akan diikuti dengan naiknya pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage*.¹⁷

Pada variabel independen lainnya yaitu GPM, penelitian dilakukan oleh Azeria Ra Bionda dan Nera Marinda Mahdar menyimpulkan secara parsial *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan dengan nilai signifikansi variabel bebas 0.180 yang lebih besar dari α 0.05.¹⁸ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Malinda Yuliani

¹⁵ Hasudungan, "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Studi Pada Perusahaan Non Bank Yang Terdaftar Dalam Kelompok LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014," 14.

¹⁶ Wibisono, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif Di Bei," 22.

¹⁷ Novitasari, "Pengaruh Analisis Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2012-2016," 78.

¹⁸ Bionda dan Mahdar, "Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset dan Return on Equity terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia," 15.

Pascarina memberikan kesimpulan bahwa variabel *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.¹⁹

Berdasarkan teori dan hasil penelitian diatas, tampak pengaruh langsung antara *Operating Income To Total Liabilities*, *Inventory Turnover* dan *Gross Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba masih belum menunjukkan hasil yang konsisten pada hubungan antara variabel. Dengan hasil yang masih berfluktuasi dari penelitian terdahulu, maka oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh *Operating Income To Total Liabilities*, *Inventory Turnover* dan *Gross Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba dengan menggunakan objek yang berbeda.

Dengan berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan serta melihat uraian yang ada dalam latar belakang diatas maka peneliti akan mengkaji dan menganalisis bagaimana “Pengaruh *Operating Income To Total Liabilities* (OITL), *Inventory Turnover* (ITO), dan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan PT. Mayora Indah Tbk 2011-2020”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diambil beberapa rumusan masalah guna membahas sebagai batasan penelitian, antara lain:

1. Apakah ada pengaruh *Operating Income To Total Liabilities* terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Mayora Indah Tbk?
2. Apakah ada pengaruh *Inventory Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada

¹⁹ Pascarina, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2013,” 11.

PT. Mayora Indah Tbk?

3. Apakah ada pengaruh *Groos Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Mayora Indah Tbk?
4. Apakah ada pengaruh *Operating Income To Total Liabilities, Inventory Turnover*, dan *Groos Profit Margin* secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan PT. Mayora Indah Tbk?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yakni:

1. Untuk menguji dan menganalisis adanya pengaruh *Operating Income To Total Liabilities* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan PT. Mayora Indah Tbk.
2. Untuk menguji dan menganalisis adanya pengaruh *Inventory Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan PT. Mayora Indah Tbk.
3. Untuk menguji dan menganalisis adanya pengaruh *Groos Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan PT. Mayora Indah Tbk.
4. Untuk menguji dan menganalisis adanya pengaruh *Operating Income To Total Liabilities, Inventory Turnover*, dan *Groos Profit Margin* secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan PT. Mayora Indah Tbk?

D. Kegunaan Penelitian

Dalam setiap penelitian yang dilakukan akan dapat memberikan manfaat bagi objek maupun peneliti sendiri dan juga bagi seluruh komponen yang ada didalamnya. Manfaat yang dapat diambil dalam penulisan proposal ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pengaruh *Operating Income To Total Liabilities, Inventory Turnover* dan *Gross Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba.

2. Bagi Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan tambahan informasi baru mengenai kinerja keuangan perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan laba. Sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi calon investor untuk melakukan investasi pada perusahaan secara tepat dan dapat menguntungkan di masa mendatang.

3. Bagi Perpustakaan IAIN Madura

Dapat menambah referensi penelitian dalam Program Studi Akuntansi Syariah Institut Agama Islam Negeri Madura dan dapat menjadi salah satu sumber informasi serta kajian untuk menambah literatur dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian lebih lanjut tentang permasalahan yang sama dengan objek yang berbeda yang dapat dilakukan dimasa yang akan datang.

4. Bagi Perusahaan

Dengan hasil dalam penelitian ini, dapat digunakan untuk menambah informasi oleh perusahaan untuk mengevaluasi kinerja keuangan serta dapat

memmbantu pihak manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan dan merencanakan strategi untuk mngembangkan kinerja keuangan perusahaan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini, maka peneliti perlu membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup penelitian merupakan bingkai penelitian yang menggambarkan batas penelitian, mempersempit permasalahan, dan memberikan batasan pada penelitian. Lingkup penelitian juga menunjukkan secara pasti faktor mana yang akan diteliti, dan mana faktor yang tidak, atau jugsan untuk menentukan apakah semua faktor yang berkaitan dengan penelitian akan diteliti atau akan dihilangkan sebagian.²⁰

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Pengaruh *Operating Income To Total Liabilities* (OITL), *Inventory Turnover* (ITO) Dan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap Pertumbuhan Laba, maka untuk mempermudah penulis dalam membahas penelitian ini, diperlukannya penulis membuat batasan ruang lingkup mengenai materi penelitian. Adapun permasalahan yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah terdiri dari tiga variabel independen (X), dan satu variabel dependen (Y).

²⁰ Faisar Ananda dan Watni, *Metodologi Hukum Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 85.

a. Variabel Independen (X):

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif ataupun yang negatif bagi variabel dependen nantinya. Variasi dalam variabel dependen merupakan hasil dari variabel independen. Variabel independen sering juga disebut dengan variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi.²¹ Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) *Operating Income To Total Liabilities* (X_1) menunjukkan laba operasi sebelum bunga dan pajak merupakan hasil pengurangan dari penjualan bersih, harga pokok penjualan dan biaya operasi. Jumlah hutang yang dimaksud adalah penjumlahan antara hutang lancar dan hutang tetap. Rumus:²²

$$\text{Operating Income To Total Liabilities} = \frac{\text{laba operasi sebelum bunga dan pajak}}{\text{jumlah hutang}}$$

- 2) *Inventory Turnover* (X_2) merupakan *Inventory turnover* merupakan ukuran tentang berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. *Inventory turnover* menghubungkan harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. *Inventory turnover* dapat dirumuskan sebagai berikut.²³

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

²¹ Syafizal Helmi, *Analisis Data: Untuk Riset Manajemen dan Bisnis*, (Medan: Medan USU Press, 2010), 8.

²² Pangaribuan, "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Sudi Pada Perusahaan Non Bank Yang Tergabung Dalam Kelompok Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014," 5.

²³ Isnaniah Laili Khatmi, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk Periode 2007-2014)," 8.

3) *Gross Profit Margin* (X_3) Rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk berproduksi secara efisien. Semakin tinggi angka rasio, semakin baik karena menunjukkan peningkatan presentase laba bersih operasi terhadap hasil penjualannya. Rumus:²⁴

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

b. Variabel Dependen (Y):

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen.²⁵ Variabel dependen sering juga disebut variabel terikat dan merupakan variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba dirumuskan sebagai berikut:²⁶

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Keterangan:

Y : Pertumbuhan Laba

Y_t : Laba Periode Sekarang

²⁴ Pangaribuan, "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Sudi Pada Perusahaan Non Bank Yang Terdaftar Dalam Kelompok Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014," 6.

²⁵ Holila dan Rangga, "Pengaruh Influencer, Membership Program, dan Instagram Ads Terhadap Minat Pembelian Ulang Customer Brand Coach. (Studi Kasus Coach, Plaza Senayan)," 81.

²⁶ Tri dan Sri, "Pengaruh Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015," 120.

Yt-1 : Laba Periode Sebelumnya

2. Ruang Lingkup Objek

Objek penelitian merupakan kajian yang menjadi pokok penelitian. Maka yang menjadi objek penelitian adalah PT. Mayora Indah Tbk. Periode 2011-2020. Penelitian ini membutuhkan data sekunder yang berupa laporan keuangan publikasi triwulan dan tahunan perusahaan PT. Mayora Indah Tbk bisa di akses melalui alamat *website* <https://www.idnfinancials.com>

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar atau postulat tentang suatu hal berkenaan dengan masalah penelitian yang sebenarnya sudah diterima oleh peneliti.²⁷ Anggapan dasar atau asumsi yang dirancang antara satu peneliti dengan peneliti lainnya akan berbeda, karena anggapan yang dianggap benar oleh satu peneliti bisa diragukan kebenarannya oleh peneliti lain.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba sebagai variabel dependen pada penelitian yaitu *Volatilitas Penjualan*,²⁸ *Ukuran Perusahaan*,²⁹ rasio-rasio keuangan, antara lain *Operating Income To Total Liabilities*,³⁰ *Inventory Turnover*,³¹ dan *Gross Profit Margin*,³² *Pertumbuhan*

²⁷ Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah," Revisi (Pamekasan: STAIN Pamekasan, 2015), 10.

²⁸ Erma dan Ayu Noviani, "Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017)," 426.

²⁹ Herry, Dipa Teruna, dan Sella, "Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt to Equity Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," 114.

³⁰ Erawati dan Widayanto, "Pengaruh Working Capital To Total Asset, Operating Income To Total Liabilities, Total Asset Turnover, Return On Asset, Dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan

ekonomi,³³ *Working Capital To Total Assets (WCTA)*,³⁴ *Tingkat Leverage*,³⁵ *Current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin*,³⁶ dan perubahan laba masa lalu.³⁷

Berdasarkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba sebagai variabel dependen, asumsi yang peneliti ajukan dalam penelitian ini akan menggunakan variabel independen yaitu *Operating Income To Total Liabilities (OITL)*, *Inventory Turnover (ITO)*, *Gross Profit Margin (GPM)* dan variabel dependen yang digunakan sama yaitu pertumbuhan laba. Sedangkan variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini yaitu *Vortalitas Penjualan*, *ukuran perusahaan*, *pertumbuhan ekonomi*, *tingkat Leverage*, *Current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin* dan perubahan laba masa lalu, nilainya dianggap sama konstan (*Ceteris Paribus*).

Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” 15 Desember 2016, 9.

³¹ Gunawan Dan Wahyuni, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia,” 2013, 17.

³² Kurniawan, “Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” T.T., 9.

³³ “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” 87.

³⁴ Hasudungan, “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Studi Pada Perusahaan Non Bank Yang Tergabung Dalam Kelompok LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014.”

³⁵ Lina dan Lestari, “Pengaruh Working Capital To Total Assets, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk Periode 2009-2014,” 57.

³⁶ Sari Linda Purnama dan Widyarti Endang Tri, “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 Sampai Dengan 2013),” *Diponegoro Jurnal Of Management* 4 (2015): 1.

³⁷ Isnaniah Laili Khatmi, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Kalbe Farma TBK Periode 2007-2014),” 141.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Hipotesis ini disusun berdasarkan kajian pustaka yang mendalam sehingga merupakan jawaban yang paling mendekati kebenaran terhadap rumusan masalah. Secara eksplisit, hipotesis merupakan prediksi (perkiraan). Taraf ketepatan prediksi ini akan sangat bergantung pada taraf kebenaran dan taraf ketepatan landasan teori yang mendasarinya. Oleh karena itu, menyusun hipotesis harus dilandasi dengan penelaahan kepustakaan yang mendalam.³⁸

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H₁: Terdapat pengaruh positif signifikan OITL terhadap pertumbuhan laba pada PT. Mayora Indah Tbk

H₂: Terdapat pengaruh positif signifikan ITO terhadap pertumbuhan laba pada PT. Mayora Indah Tbk

H₃: Terdapat pengaruh positif signifikan GPM terhadap pertumbuhan laba pada PT. Mayora Indah Tbk

H. Definisi Istilah

Pada umumnya variabel-variabel yang ada pada judul penelitian belum dapat dipahami oleh pembaca, ini karena istilah-istilah yang digunakan belum populer. Oleh sebab itu, diperlukan adanya penjelasan tentang definisi istilah

³⁸ Santoso, *Biologi*, (Jakarta: Interplus, 2007), 3.

untuk mendeskripsikan makna yang dikenal luas secara akademik dari istilah-istilah yang digunakan peneliti. Definisi istilah yang ada pada judul penelitian sebagai berikut:

1. Operating Income To Total Liabilities

Operating Income to Total Liabilities merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban. Kemampuan perusahaan disini diukur dari jumlah laba operasional.³⁹

2. Inventory Turnover

Inventory Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode.⁴⁰

3. Gross Profit Margin

GPM adalah rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Perhitungan *gross profit margin* didapatkan dengan terlebih dahulu mengetahui nilai *operating revenue* dan nilai *operating expense*. *Gross profit margin* merupakan perbandingan pendapatan laba kotor yang diperoleh oleh perusahaan dengan besarnya jumlah penjualan pada periode yang sama.⁴¹

4. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun. Pertumbuhan laba dapat digunakan untuk menilai bagaimana kinerja suatu

³⁹ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2015). 143.

⁴⁰ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2021). 65.

⁴¹ Muniarty dkk., *Strategi Manajemen Pengelolaan Resiko Perusahaan*, (Cirebon: Penerbit Insania, 2021), 183.

perusahaan. Pertumbuhan laba dapat mempengaruhi keputusan investasi calon investor yang akan menanamkan modalnya.⁴²

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa peneliti yang sudah meneliti yang berkaitan dengan penelitian tentang pertumbuhan laba. Berikut ini uraian beberapa peneliti terdahulu, beserta persamaan dan perbedaannya yang mendukung penelitian ini:

Tabel 1.2
Kajian Penelitian Terdahulu

No	Deskripsi Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Teguh Irawati, Ignatius Joko Widayanto / 2016 / Pengaruh Working Capital To Total Aset, Operating Income To Total Liabilities, To Total Aset Turnover, Return On Aset dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia / Jurnal Akuntansi Vol.4 No.2, Desember 2016	<ol style="list-style-type: none"> Satu variabel independen yang sama yaitu OITL, dan variabel dependen yaitu pertumbuhan laba Jenis penelitian kuantitatif Menggunakan teknik purposive sampling Teknik analisis menggunakan model regresi linear berganda 	<ol style="list-style-type: none"> Empat variabel independen yang tidak sama yaitu WCTA, TAT, ROA dan ROE Objek yang diteliti adalah Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode yang diambil 2010-2014
2	Distha Angrainingrum, Ronny Malavia, M. Agus Salim / Pengaruh Working Capital To Total Asset, Current Liability To Inventory, Operating Income To Total Liabilities dan Gross Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur <i>Food And Beverage</i> Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016) / e – Jurnal Riset Manajemen	<ol style="list-style-type: none"> Dua variabel independen yaitu OITL, GPM dan variabel dependen yaitu pertumbuhan laba Jenis penelitian kuantitatif Teknik penelitian menggunakan purposive sampling Teknik analisis menggunakan model regresi linear berganda 	<ol style="list-style-type: none"> Dua variabel independen yaitu WCTA, CLI Sumber data didapatkan dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD). Objek yang digunakan adalah perusahaan manufaktur <i>Food and Beverage</i> Periode yang digunakan yaitu

⁴² Wina, "Pengaruh Return On Equity dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017," 15.

			tahun 2013-2016
3	Teguh Erawati, Ignatius Joko Widayanto / 2016 / Pengaruh <i>Working Capital To Total Asset, Operating Income To Total Liabilities, Total Asset Turnover, Return On Asset, Dan Return On Equity</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia / Jurnal Akuntansi Vol. 4 No. 2 Desember 2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Satu variabel independen yaitu OITL dan variabel dependen yaitu pertumbuhan laba 2. Jenis penelitian kuantitatif 3. Teknik penelitian menggunakan purposive sampling 4. Teknik analisis menggunakan model regresi linear berganda 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Empat variabel independen yaitu WCTA, TAT, ROA dan ROE 2. Objek yang digunakan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 3. Periode yang digunakan 2010-2014
4	Marselia Purnama / 2019 / Pengaruh Qr, Der, Npm, Ito Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Keramik, Porselen Dan Kaca Tahun 2008-2017 / Volume 1 Nomor 2 Oktober 2019 Hal 119-129 ISSN 2684-8805	<ol style="list-style-type: none"> 1. Satu variabel independen yaitu ITO dan variabel dependen yaitu pertumbuhan laba 2. Jenis penelitian kuantitatif 3. Teknik penelitian menggunakan purposive sampling 4. Teknik analisis menggunakan model regresi linear berganda 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tiga variabel independen yaitu QR, DER dan NPM 2. Objek yang digunakan Perusahaan Keramik, Porselen dan Kaca 3. Periode yang digunakan tahun 2008-2017
5	Azzeria Ra Bionda, Mera Marinda Mahdar / 2017 / Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset dan Return on Equity terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia / Jurnal Bisnis dan Komunikasi / Vol. 4 No.1 Februari 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen yaitu GPM dan variabel dependen pertumbuhan laba 2. Jenis penelitian kuantitatif 3. Teknik penelitian menggunakan purposive sampling 4. Teknik analisis menggunakan model regresi linear berganda 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tiga variabel independen yaitu NPM, ROA dan ROE 2. Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 3. Periode yang digunakan 2010-2013